

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin yang dalam bahasa Inggrisnya *leader* ialah orang yang membawahi pekerja dalam suatu organisasi. Dan definisi kepemimpinan beragam sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin juga dapat diartikan sebagaimana orang yang mempunyai atau kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang menjadi tujuan sang pemimpin.

Pengertian “kepemimpinan” itu bersifat umum (universal), berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karenanya sebelum di bahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka harus dipahami pengertian kepemimpinan yang bersifat umum (universal). Dalam hal ini terdapat banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan, diantaranya:

1. Menurut Soekarto Indrafachrudi Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.¹⁰
2. Menurut Burhanudin Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan

¹⁰ Soekarto indrafachuri, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif* (Bogor: Grahaia ondonesia, 2006). Hal 2

menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹¹

3. Menurut Bass Kepemimpinan merupakan interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi kepemimpinan anggota lainnya dalam kelompok.¹²
4. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala yang dikehendakinya, membuat mereka sangat antusias bersemangat untuk mengikutinya, bahkan sampai rela berkorban untuknya.
5. Jacobs Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan ketersediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.¹³

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang

¹¹ Haidar Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998).Hal 81.

¹² H. Engkoswar, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 177

¹³ Jacobs dan Jaques, *Military Executive Leadership* (leadership Library of America, 1990).Hal 281

sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi. Dengan sangat berat seolah-olah kepemimpinan harus dipaksa menghadapi berbagai faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi sekitar lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi salah satu alat penyesuaian yang sangat luarbiasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

2. Fungsi Kepemimpinan

Kepala sekolah merupakan posisi penting dalam organisasi sekolah, keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif maupun efisien dalam tercapai tujuannya ditentukan atau sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya secara fungsional dan substansial bagi kemajuan sekolah tersebut. Menurut Barth dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan pentingnya kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah merupakan kunci bagi sekolah yang baik, mutu pendidikan tergantung pada bagaimana kepala sekolah menjalankan peran dan fungsi tugasnya dalam mengelola dan memimpin sekolah.
- b. Kepala sekolah merupakan alasan terpenting bagi berkembangnya guru, ini bermakna bahwa berkembangnya atau melemahnya kemampuan guru ditentukan bagaimana peran atau upaya kepala sekolah dalam mengelola SDM guru.
- c. Kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam

menentukan keadaan sekolah, penyedia sarana prasarana, dan komunikasi yang memperdayakan guru merupakan fungsi yang sangat penting dilakukan kepala sekolah.¹⁴

Fungsi utama pemimpin adalah menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan benar, artinya berdasarkan hal aturan main yang telah disepakati dan ditetapkan dalam organisasi. Fungsi-fungsi utama yang dimaksud ialah sebagai berikut

- a. Pengelola organisasi atau pengendali utama manajemen berorganisasi. Pemimpin yang menjalankan fungsi utama adalah konseptor utama yang merumuskan visi dan misi serta tujuan organisasi, sehingga mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Motivator, yaitu orang yang mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada bawahannya untuk bekerja secara optimal.
- c. Pembuat keputusan yang akan memengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi serta kesejahteraan para anggotanya.
- d. Penilaian kinerja karyawannya yang akan memberikan penghargaan bagi seluruh prestasi kinerja bawahannya.
- e. Dinamikator dan katalisator, yaitu orang yang memajukan organisasi dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan dan kemunduran organisasi.
- f. Stabilisator, yaitu orang yang mempunyai kapabilitas terkuat dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

¹⁴ Uhar, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Cet I* (Bandung: Refika Aditama, 2016).Hal 161

- g. Supervisor, yaitu yang membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinya.

3. Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan terdapat beberapa ciri fungsional yang melekat pada seorang pemimpin yaitu:

- a. Watak dan kewibawaan seorang pemimpin;
- b. Kekuasaan dalam pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahannya;
- c. Hierarki kekuasaan struktural;
- d. Ketegasan pengambilan keputusan;
- e. Kecerdasan menganalisis persoalan yang menyangkut kepentingan umum.

Seorang pemimpin harus dimiliki keahlian managerial dan memahami bagaimana hal-hal yang sifatnya teknis agar memudahkan, mengarahkan dan membina anak buahnya. Ia harus memiliki kemampuan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepiawaian berinteraksi, membangun relasi, dan bersosialisasi, sehingga dapat berjalan secara efektif. Ia harus memiliki *human relation skill*, keahlian berkomunikasi dengan orang lain, yaitu pintar membuat relasi baru dan berintegrasi dengan seluruh bawahannya dan sekitar lingkungannya.

Menurut Mifta Toha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Oleh karena itu usaha menyelaraskan persepsi di antara yang akan memengaruhi dengan orang yang perilakunya

akan dipengaruhi menjadi amat penting.¹⁵

Gaya kepemimpinan itu sangat berbeda-beda. Menurut Sondang P Siagian ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan otokratis, adalah pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota kelompoknya dan pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang tunggal.
- b. Kepemimpinan militeristis, seperti: intruksional, pangkat dan jabatan menjadi alat utama memaksa bawahannya untuk melaksanakan tugasnya, serba formalistic, disiplin yang kaku, tertutup bagi kritik, formal seremonial yang pelaksanaan tugas.
- c. Gaya paternalistic seperti, menyepelkan hal kemampuan anak buahnya, terlalu melindungi dan memanjakan anak buah, tertutup bagi pengembangan kaderisasi, kreativitas bawahan tertekan oleh sikap *good father*-nya, dan *all handle* untuk seluruh rencana kerjanya.
- d. Gaya demokratis, gaya kepemimpinan disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipasif dalam pelaksanaan kepemimpinan semua anggotanya diajak berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

4. Pemimpin yang Ideal Bagi Lembaga Pendidikan

Mengingat idealisme kepemimpinan yang ingin dicapai oleh

¹⁵ Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).hal 265

¹⁶ Hikmat, *Managemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).Hal 254

lembaga pendidikan, maka yang terbaik adalah mengacu pada fitrah Nabi Muhammad SAW. Semua institusi pendidikan bisa menggunakannya sebagai barometer. Atributnya adalah sebagai berikut:

- a. Shidik, artinya kejujuran;
- b. Amanah, artinya dapat dipercaya;
- c. Tablig artinya komunikasi
- d. Fathanah, artinya pintar.

Pemimpin nabi Isa a.s, yang didambakan oleh umat manusia, yaitu pemimpin dari orang-orang yang penuh cinta dan kasih sayang kepada bangsanya. Berkorban untuk kehidupan dan harga diri yang layak. Pemimpin ideal sebuah lembaga pendidikan adalah pemimpin yang welas asih dan bijaksana.

Cita-cita kepemimpinan Nabi Musa harus dikembangkan dan ditiru, karena Nabi Musa adalah hakim yang berani, tegas, dan tanpa pandang bulu terhadap orang-orang yang salah. Dia melumpuhkan Fir'aun dan tidak berani menghadapi penyihir yang melakukan hal yang salah. Pimpinan ideal suatu lembaga pendidikan adalah pemimpin yang tegas yang tidak mengembangkan nepotisme, kolusi dan korupsi, sehingga tercipta lembaga pendidikan yang maju dengan ciri akademik yang khas.

Apabila kepemimpinan Nabi Isa dan Nabi Musa disintesiskan, sebagaimana antara kepemimpinan yang terlalu kasih dan sayang tetapi kurang tegas, atau kepemimpinan yang tegas, tetapi kurang lembut, lahirlah kepemimpinan gaya Rasulullah SAW., yaitu Muhammad SAW., yang menjadi rahmat bagi semua alam, tetapi tegas terhadap orang-orang

yang kufur.¹⁷

Keterampilan pemimpin lembaga pendidikan harus ditunjang oleh kecerdasannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga. Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan merupakan dinamika kepemimpinan. Suatu permasalahan yang muncul dapat diukur dari segi jelas kedudukannya dalam struktur keilmuan yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan.

Pemimpin yang tanggap terhadap permasalahan akan melakukan pengamatan terhadap latar belakang munculnya masalah dengan cara mengumpulkan informasi atau data yang sangat akurat dan menyeleksi penyebab-penyebab permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara ilmiah, rasional, dan mendatangkan kemashalatan.

B. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata *profesi* yang berarti suatu usaha bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi bisa juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang sangat intensif.

Secara etimologi istilah profesi berasal dari bahasa inggris, *profession* atau bahasa latinya *profecus* yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan berbagai pekerjaan. Sedangkan secara terminologi profesi ialah suatu pekerjaan yang

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).Hal 261

mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Adapun pengertian lain tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁸

Ade Suryadi berpandangan, untuk mencapai taraf profesional, seorang guru memerlukan waktu lama dan biaya mahal. Status profesional tidak diberikan oleh siapapun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi bersangkutan. Awalnya tentu harus dibina melalui penguatan landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga kependidikan yang sesuai, pengembangan infrastruktur, pelatihan jabatan (*inservice training*) yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.

Menurut Bostor bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh tiga kualifikasi utama yakni: (1) menguasai materi pelaksanaan profesi sebagai guru, (2) memiliki kesanggupan dan ketrampilan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk tujuan praktis profesi, (3) harus memiliki karakter dan kepribadian yang membuat dihormati, dibanggakan dan

¹⁸ Undang-Undang Guru Dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).Hal 03.

diterima di tengah-tengah masyarakat. Sugito menambahkan, bahwa, mengelola, mendiagnosis, menilai proses dan hasil belajar. Seorang guru harus memiliki bekal berupa (1) pemahaman konsep ilmu atau ruang lingkungannya, (2) wawasan komprehensif, (3) pemahaman implikasi bidang ilmu, (4) mengenal sumber-sumber informasi yang berguna, (5) mamahami ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, (6) memahami konsep dasar-dasar kependidikan, (7) menerapkan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan perencanaan program pengajaran, pemecahan masalah, dan evaluasi, (8) memiiki wawasan tentang pengelolaan sekolah dan bimbingan, dan (9) memiliki kemampuan mengemukakan pendapat.¹⁹

Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan professional. Kualitas profesionalisme didukung oleh lima kompetensi sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar idial.
- b. Selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi
- c. Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilanya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara professional. Jadi, dari beberapa

¹⁹Guru SMA Negeri 90 Jakarta, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru," *Tanzhim Jurnal Penelitian Managemen Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian profesionalisme guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.

2. Pengembangan Profesi Guru

Menurut Suharsaputra, pengembangan profesi tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan arah Pendidikan agar sesuai dengan poyensi luhur yang dimiliki bangsa. Tugas kepala Madrasah dalam kaitanya dengan pengembangan profesi guru bukanlah pekerjaan mudah. Sebab, tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan secara pribadi. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengembangan profesi guru, seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar Riwayat hidup, daftar Riwayat pekerjaan, dan kondisi pegawai untuk membantu kelancaran MBS di sekolah yang dipimpinya²⁰

Menurut Indawati tujuan utama pengembangan profesionalisme guru melalui PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) ialah peningkatan pembelajaran siswa. PKB penting karena berkaitan dengan: (1) Optimalisasi pelayanan terhadap klien dalam hal ini siswa; (2) bukti profesionalisme; (3) prasyarat pekerjaan; (4) peningkatan ketrampilan kerja guru secara individual; (5) perluasan pengalaman guru untuk keperluan pengembangan karier atau promosi; (6) pengembangan

²⁰ *Manajemen Pendidikan*. Hal 173

pengetahuan dan pemahaman profesional guru secara individual; (7) peningkatan pendidikan pribadi atau pendidikan umum individu guru; (8) perasaan dihargai pada guru; (9) peningkatan rasa puas terhadap pekerjaan; (10) peningkatan pandangan positif mengenai pekerjaan; (12) pengklarifikasian keseluruhan kebijakan sekolah atau departemen²¹

3. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik atau Guru

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah, (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki Kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mukhtar Lufti, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

²¹Ibid hal 180.

- a. Panggilan hidup yang sepenuh waktu.

Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu lama, bahkan seumur hidup;

- b. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian.

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari;

- c. Kebakuan yang universal

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan

- d. Pengabdian

Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/pinansial bagi diri sendiri;

- e. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif

Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.

- f. Otonomi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapananya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekan seprofesi;

g. Kode etik

Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat dan;

h. Klien Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan klien yang pasti dan jelas subjeknya.²²

²² Martinis Yamin, *Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)* (Jakarta: Persada Pers, 2006).Hal 21.